

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Sektor perbankan memegang posisi vital dalam struktur ekonomi nasional, terutama sebagai penggerak utama aktivitas ekonomi riil melalui berbagai instrumen seperti pemberian pinjaman, penanaman modal, dan beragam produk jasa finansial. Institusi perbankan menjalankan fungsi fundamental sebagai penghimpun dana masyarakat, di mana mereka berkewajiban memelihara serta mengembangkan kredibilitas publik terhadap performa operasional yang mereka jalankan.

Manajemen performa finansial yang optimal merupakan keharusan mendasar bagi industri perbankan, khususnya dalam mempertahankan tingkat keuntungan. Parameter yang kerap dijadikan acuan untuk mengevaluasi level profitabilitas bank adalah *Return on Assets* (ROA). Kasmir (2017:201) menjelaskan bahwa "pengukuran kinerja *Return on Assets* (ROA) atau Pengembalian Aset adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang dimilikinya". Indikator ROA memperlihatkan kemampuan institusi perbankan dalam meraih keuntungan bersih melalui pemanfaatan total aset yang dikuasainya. Angka rasio ROA yang superior mengindikasikan bahwa pengelolaan aset dilakukan dengan efisien untuk memaksimalkan profit. Oleh sebab itu, rasio ROA berfungsi sebagai parameter krusial tidak hanya bagi tim manajemen internal, namun juga menjadi perhatian

utama para investor, otoritas pengawas, serta *stakeholder* lainnya dalam menganalisis performa dan kondisi finansial bank.

Variabel yang diperkirakan memberikan dampak terhadap rasio ROA adalah *Loan to Deposit Ratio* (LDR). Indikator LDR mencerminkan proporsi penyaluran pinjaman bank terhadap dana masyarakat yang telah terkumpul. Dendawijaya (2009) menyatakan "Rasio LDR adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa jauh dana masyarakat yang terkumpul melalui deposito digunakan untuk pemberian kredit oleh bank". Angka LDR yang tinggi mengisyaratkan bahwa volume distribusi kredit bank tergolong signifikan, yang secara teoretis mampu mendorong peningkatan *revenue* dari bunga. Akan tetapi, jika angkanya berlebihan, kondisi ini dapat memicu risiko pada aspek likuiditas dan kredit. Saat manajemen likuiditas bank kurang memadai, kapasitas untuk memenuhi obligasi jangka pendek akan mengalami hambatan, sehingga berpotensi memberikan efek buruk pada profitabilitas, termasuk penurunan pada rasio ROA.

Variabel tambahan yang diprediksi dapat mempengaruhi rasio ROA adalah *Non Performing Loan* (NPL). Kusmayadi (2018) mengungkapkan "rasio NPL adalah rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam menjaga rasio kegagalan kredit pelunasan oleh debitur, semakin kecil rasio NPL maka akan semakin sedikit pula risiko kredit yang ditanggung oleh bank". Di lingkungan perbankan, kesuksesan sebuah lembaga keuangan sangat tergantung pada kapasitasnya dalam mendistribusikan kredit secara efektif dan menangani risiko yang muncul dari kegiatan tersebut. Pinjaman merupakan aset primer bagi bank dan sumber pemasukan paling dominan, tetapi juga mengandung risiko terbesar, terutama

risiko kegagalan pembayaran dari peminjam. Rasio ini menunjukkan komparasi antara volume kredit bermasalah dengan total pinjaman yang didistribusikan bank. Karenanya, bank harus secara konsisten melakukan monitoring dan kontrol terhadap level kredit bermasalah tersebut.

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk merupakan salah satu lembaga keuangan yang berfungsi sebagai fondasi krusial dalam arsitektur sistem keuangan nasional, yang merupakan bank BUMN terbesar dari aspek aset, kredit, maupun laba. Dengan demikian, performa keuangan Bank Mandiri menjadi barometer signifikan dalam menggambarkan kesehatan industri perbankan Indonesia secara keseluruhan. Melalui riset ini, akan dieksplorasi apakah terdapat pengaruh rasio LDR dan rasio NPL terhadap rasio ROA pada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk selama kurun waktu 10 tahun terakhir yaitu dari tahun 2015 sampai tahun 2024. Penelitian ini memiliki kontribusi penting tidak hanya dalam mengevaluasi efektivitas strategi bisnis serta manajemen risiko kredit yang diterapkan oleh PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, tetapi juga dalam memperkaya khazanah literatur keuangan dan menyediakan rekomendasi kebijakan untuk memperkuat sektor perbankan nasional.

Selanjutnya, disajikan data Rasio Keuangan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk untuk periode 2015–2024.

Tabel 1.1
Perkembangan LDR dan NPL terhadap ROA
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk Periode Tahun 2015-2024

Tahun	LDR	NPL	ROA
2015	94,27%	2,23%	2,32%
2016	92,49%	3,96%	1,41%
2017	94,99%	3,45%	1,91%
2018	104,38%	2,79%	2,15%
2019	104,20%	2,38%	2,16%
2020	87,43%	3,26%	1,23%
2021	92,02%	2,79%	1,77%
2022	90,51%	1,87%	2,26%
2023	100,62%	1,01%	2,76%
2024	112,24%	0,96%	2,52%
Rata - rata	97,31%	2,47%	2,05%

Sumber : Data diolah penulis

Merujuk pada informasi pada tabel 1.1 di atas, dapat disimpulkan bahwa rasio LDR mengalami perubahan yang berfluktuasi sepanjang periode 2015–2024. Pada tahun 2015, rasio LDR tercatat sebesar 94,27% dan mengalami penurunan di tahun berikutnya sebesar 92,49%. Namun, rasio ini terus meningkat hingga mencapai 112,24% pada tahun 2024. Rata-rata LDR selama 10 tahun terakhir sebesar 97,31% yang menunjukkan bahwa secara umum PT Bank Mandiri (Persero) Tbk menunjukkan sikap yang cukup agresif dalam penyaluran kredit, terlihat dari peningkatan rasio LDR yang mencapai lebih dari 100% pada periode

2018–2019 dan tahun 2023-2024 menunjukkan bahwa penyaluran kredit melebihi dana pihak ketiga, yang dapat menandakan efisiensi tinggi namun juga mengindikasikan potensi tekanan likuiditas jika tidak dikelola dengan hati-hati. Semakin tinggi rasio rasio LDR semakin besar porsi dana yang dimanfaatkan untuk penyaluran kredit, yang berpotensi meningkatkan pendapatan bunga bank.

Selama periode 2015–2024, rasio NPL PT Bank Mandiri (Persero) Tbk mengalami dinamika yang cukup mencolok. Tahun 2016 menjadi periode dengan rasio NPL tertinggi, yakni 3,96%, yang menggambarkan adanya tekanan pada kualitas kredit. Tantangan yang dihadapi pada tahun tersebut meliputi penurunan kualitas aset, penerapan kebijakan suku bunga *single digit*, serta kondisi makroekonomi yang masih dalam tahap pemulihan. Lonjakan rasio NPL, khususnya akibat memburuknya kualitas kredit di sejumlah segmen usaha, mendorong perlunya peningkatan signifikan pada biaya pencadangan. Memasuki 2017, rasio NPL mulai menunjukkan tren penurunan secara konsisten, hingga mencapai titik terendah pada 2024 sebesar 0,96%, yang mencerminkan peningkatan efektivitas manajemen risiko dan kualitas kredit yang disalurkan. Rata-rata rasio NPL selama 10 tahun berada di angka 2,47%, yang masih berada dalam batas aman menurut ketentuan Bank Indonesia, yaitu di bawah 5%. Penurunan tren ini memberikan sinyal positif terhadap stabilitas dan kesehatan kredit yang dimiliki PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.

Merujuk pada data rasio keuangan tahun 2015-2024, rasio ROA PT Bank Mandiri (Persero) Tbk mencatat pergerakan kinerja yang berfluktuasi secara cukup signifikan. Rasio ROA tertinggi tercatat pada tahun 2023 sebesar 2,76%,

sementara rasio ROA terendah terjadi pada tahun 2020 sebesar 1,23%, yang diakibatkan pendapatan bunga yang berasal dari kredit mengalami penurunan seiring dengan pelemahan kredit yang terjadi selama pandemi COVID-19 dan pelaksanaan program restrukturisasi kredit sebagai langkah perbaikan bagi debitur yang berpotensi menghadapi kesulitan dalam memenuhi kewajibannya. Namun, setelah tahun 2020 rasio ROA menunjukkan tren peningkatan konsisten hingga 2023. Rata-rata rasio ROA selama 10 tahun tercatat sebesar 2,05% yang menggambarkan bahwa profitabilitas PT Bank Mandiri (Persero) Tbk berada pada tingkat yang relatif stabil dan cukup sehat dalam jangka panjang. Kenaikan rasio ROA yang sejalan dengan penurunan rasio NPL menunjukkan bahwa perbaikan kualitas aset turut memberikan dampak positif terhadap profitabilitas bank.

Secara umum, rasio ROA cenderung meningkat bersamaan dengan penurunan rasio NPL dan kenaikan rasio LDR, yang menandakan bahwa efektivitas penyaluran dana serta pengelolaan risiko kredit yang baik berkontribusi signifikan terhadap pertumbuhan profitabilitas PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.

Berdasarkan fenomena-fenomena tersebut, penulis memutuskan untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan *Non Performing Loan* (NPL) Terhadap *Return on Assets* (ROA) Pada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk Periode Tahun 2015-2024”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, diperoleh rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh *Loan to Deposit Ratio (LDR)* terhadap *Return on Assets (ROA)* Pada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk periode tahun 2015-2024?
2. Apakah terdapat pengaruh *Non Performing Loan (NPL)* terhadap *Return on Assets (ROA)* Pada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk periode tahun 2015-2024?
3. Apakah terdapat pengaruh *Loan to Deposit Ratio (LDR)* dan *Non Performing Loan (NPL)* terhadap *Return on Assets (ROA)* Pada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk periode tahun 2015-2024?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh antara variabel *Loan to Deposit Ratio (LDR)* terhadap *Return on Assets (ROA)* Pada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk periode tahun 2015-2024
2. Untuk mengetahui pengaruh antara variabel *Non Performing Loan (NPL)* terhadap *Return on Assets (ROA)* Pada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk periode tahun 2015-2024
3. Untuk mengetahui pengaruh antara variabel *Loan to Deposit Ratio (LDR)* dan *Non Performing Loan (NPL)* terhadap *Return on Assets (ROA)* Pada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk periode tahun 2015-2024

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak, diantaranya:

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini dapat menjadi referensi pendukung dalam mengembangkan model penelitian mengenai pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan *Non Performing Loan* (NPL) terhadap *Return on Assets* (ROA) yang lebih komperhensif dengan objek yang lebih luas.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Pihak Perusahaan

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan masukan bagi pihak manajemen PT Bank Mandiri (Persero) Tbk sebagai pengambilan evaluasi tentang *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan *Non Performing Loan* (NPL) terhadap *Return on Assets* (ROA) perusahaan.

b. Bagi Universitas

Hasil penelitian ini dapat menambah kumpulan pustaka yang bermanfaat bagi mahasiswa Universitas Pamulang khususnya mahasiswa dan mahasiswi Fakultas Ekonomi dan Bisnis.